

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Audit Report Lag*

Menurut Utami (2018) *audit report lag* adalah rentang waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Rentang waktu tersebut dihitung sejak berakhirnya tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya hasil laporan auditor. Jika semakin lama pekerjaan audit tertunda maka laporan keuangan akan semakin lama di publikasi kepada user. Hal tersebut akan menyebabkan asimetris informasi di dalam pasar sehingga dapat menyebabkan terganggunya jumlah investor yang hendak berinvestasi dalam perusahaan. Selain hal tersebut perusahaan tentu akan terkena sanksi administrasi oleh OJK berupa denda, suspend saham, hingga terkena delisting di BEI sehingga perusahaan tidak dapat menjual-belikan saham di bursa efek Indonesia.

2.2 *Auditing*

Definisi audit menurut Agoes (2004) adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen. Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan secara kritis dan sistematis dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Berdasarkan pengertian para peneliti di atas, dapat dikatakan bahwa audit adalah suatu proses pemeriksaan yang sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak independen dengan standar tertentu atas hasil pelaporan keuangan suatu perusahaan untuk dilihat kualitas atau kewajarannya laporan keuangan perusahaan.

2.3 Teori Agensi

Teori ini merupakan gambaran ikatan secara kontrak yang terjalin antara seorang atau lebih principal dengan seorang atau lebih agen pemberi jasa guna kepentingan principal termasuk juga kedalam pemberian kekuasaan untuk mengambil keputusan kepada agen (Godfrey et al., 2010). Dalam pelaksanaannya agen dan principal seringkali memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu diperlukan auditor sebagai pihak yang independen untuk mengaudit laporan keuangan. Seorang auditor diharuskan memiliki integritas dan objektif dalam memberikan jasa. Menurut Syarifah (2017) Principal dan agen diasumsikan bertindak rasional secara ekonomi dan melindungi kepentingan mereka sendiri. Agen lebih cenderung memalsukan laporan keuangan karena pemilik mungkin takut membocorkan informasi yang tidak seharusnya diketahui oleh masyarakat umum. Di sisi lain, principal diasumsikan hanya menginginkan hasil finansial dan keuntungan investasi.

2.4 Teori Signal

Teori signal menurut Ulfa & Primasari (2017) menyatakan terdapat informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak tertentu di dalam suatu pengumuman. Pengumuman tersebut dapat menjadi sinyal serta pertimbangan bagi investor maupun pihak potensial lainnya untuk mengambil keputusan. Perusahaan wajib melakukan pelaporan keuangan kepada OJK dengan batas waktu yang telah ditentukan. Laporan keuangan merupakan citra dan bentuk refleksi hasil aktivitas perusahaan selama kurun waktu tertentu. Perusahaan yang berkualitas baik tentu akan memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan dengan melakukan

pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kualitas yang buruk maka perusahaan akan sulit dalam menyajikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu. Laporan keuangan ini berguna oleh entitas bisnis dalam melakukan jual-beli saham. Jika semakin lama auditor dalam melakukan proses audit maka semakin panjang pula *audit report lag* yang dialami perusahaan tersebut akibatnya investor dapat mengindikasikan adanya “*bad news*” oleh perusahaan dan akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

2.5 Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor berdasarkan penelitian Habib & Bhuiyan (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa auditor dengan spesialisasi industri ialah auditor yang memiliki keahlian dalam melakukan audit yang dapat mendeteksi berbagai kesalahan dengan baik, cepat dan efisien dibandingkan auditor non spesialis industri. Sedangkan menurut Raya (2020) spesialisasi auditor merupakan auditor yang memiliki pengetahuan khusus terhadap suatu industri tertentu, karena auditor tersebut sudah mendapatkan pelatihan dan pengalaman langsung dalam menghadapi suatu industri sehingga auditor tersebut dapat meningkatkan kualitas auditnya. Auditor spesialis mempunyai pengetahuan dan interpretasi dalam penilaian terhadap kejujuran penataan laporan keuangan.

2.6 Audit Tenure

Menurut Mahmudi (2015) mengatakan *audit tenure* merupakan jangka waktu seorang auditor berturut-turut dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan kliennya. Hal tersebut serupa dengan Junaidi et al., (2016) yang mengatakan tentang audit tenure merupakan lamanya hubungan antara *partner* dari

KAP dengan klien. *Audit tenure* dapat diukur dengan jumlah tahun perikatan antara kantor akuntansi publik dengan perusahaan pertambangan.

2.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014). Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik (Pramesti et al, 2022).

2.8 Afiliasi KAP

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, kantor akuntan publik adalah badan usaha yang dibentuk sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan diberikan izin usaha. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus berisikan informasi yang akurat dan terpercaya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik yang memiliki afiliasi baik dalam memeriksa laporan keuangan (Yuliana, 2017). Menurut Sirait (2021) Kantor Akuntan Publik yang memiliki afiliasi baik adalah KAP yang berafiliasi dengan Auditor Big Four. afiliasi KAP diukur dengan menggunakan pengukuran dummy. Dimana jika perusahaan diaudit oleh *Big-4* maka akan diberi 1 (satu) dan 0 (nol) jika diaudit oleh *non-Big-4*.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017) dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure* dan Kantor Akuntansi Publik Spesialisasi Manufaktur Terhadap *audit Report Lag*”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 98 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan variabel independen ialah *audit tenure* dan kantor akuntansi publik spesialisasi manufaktur dengan hasil penelitian yaitu *audit tenure* dan kantor akuntansi publik spesialisasi manufaktur berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, M. W. (2019) dengan judul “Pengaruh Reputasi Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap *audit Report Lag* Tahun 2016-2017”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan variabel independen ialah reputasi auditor dan spesialisasi industri auditor dengan hasil penelitian yaitu reputasi auditor dan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani, F. I. (2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *audit Report Lag*”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan variabel independen ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditor dengan hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran kap dan opini tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, Y. B. (2023) dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Afiliasi Kap, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap *audit Report Lag* Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 240 Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI dengan Hasil penelitian ini adalah bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, afiliasi KAP dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan financial distress berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, N. M. (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *audit Report Lag*”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, opini audit, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Tabel 2. 1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
1	Irviona Chyntia Dewi dan P. Basuki Hadiprajitno (2017)	<p>Dependen: Y : <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Independen: X1 : <i>Audit Tenure</i> X2 : Kantor Akuntansi Publik</p>	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.	<p>1. <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>2. kantor akuntansi publik spesialisasi manufaktur berpengaruh negatif</p>

		Spesialisasi Manufaktur		terhadap <i>audit report lag</i> .
2	Maria Widi Hapsari (2019)	<p>Dependen: Y : <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Independen: X1 : Reputasi Auditor X2 : Spesialisasi auditor Industri</p>	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 2. spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.
3	Fitria Ingga Saemargani (2015)	<p>Dependen: Y : <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Independen: X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran KAP X4 : Opini Auditor</p>	Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 3. ukuran kap tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>, 4. opini tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 5. umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 6. profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
4	Yulita Brigitta Simandjuntak (2023)	<p>Dependen: Y : <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Independen: X1 : Komplexitas Perusahaan X2 : Afiliasi</p>	Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun	<p>Hasil penelitian ini adalah bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 2. afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>

		KAP X3 : <i>Audit tenure</i> X4 : Financial Distress	2017-2021	3. audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag 4. financial distress berpengaruh positif terhadap audit report lag.
5	Ni Made Sunarsi (2021)	Dependen: Y : <i>Audit Report Lag</i> Independen: X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : Solvabilitas X4 : Kualitas Audit X5 : Opini Audit X6 : Komite Audit	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2018	1. ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 2. profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 3. kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 4. opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 5. komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . 6. solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *audit report lag*.

Spesialisasi auditor merupakan kemampuan untuk memperkuat KAP untuk dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan membantu memposisikan perusahaan-perusahaan akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan yang tepat waktu. Menurut Annisa et al., (2023) spesialisasi auditor adalah auditor yang berpengalaman, memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus tentang suatu industri dengan kriteria spesifik karena sudah mengikuti kursus atau pendidikan dan memiliki pengalaman dilapangan sehingga mampu mengoptimalkan kualitas dan kecepatan laporan audit keuangan. Begitu Juga

Menurut Habib & Bhuiyan (2011) pekerjaan audit dapat diselesaikan lebih cepat oleh auditor yang memiliki spesialisasi, kemampuan yang dimiliki oleh auditor spesialis dapat meminimalisir kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan adanya spesialisasi auditor dapat menyerahkan hasil dengan tepat waktu sehingga *audit report lag* dapat diminimalisir. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan auditor spesialis telah memiliki pengalaman dan juga kemampuan khusus di industri yang ditekuninya. Apabila terdapat salah saji material dalam laporan keuangan auditor spesialis dapat dengan mudah menemukan letak kesalahan tersebut. Sehingga dapat diindikasikan bahwa jika perusahaan bekerja sama dengan KAP yang memiliki auditor dengan spesialis dibidang industri perusahaan tersebut maka *audit report lag* akan semakin pendek. Sebaliknya apabila perusahaan bekerja sama dengan KAP yang auditor nya tidak berspesialis tentu akan memperpanjang *audit report lag* perusahaan. Penegasan tersebut didukung oleh penelitian Hapsari & Laksito (2019) yang menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Spesialisasi Auditor Berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.10.2 Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*

Menurut Mahmudi (2015) mengatakan *audit tenure* merupakan jangka waktu seorang auditor berturut-turut dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan kliennya. Dalam penelitian Achmadiyah et al., (2023) *audit tenure* merupakan masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Lama nya keterikatan

auditor dengan klien berpotensi meningkatkan efisiensi audit sehingga proses audit lebih cepat. Jika semakin Panjang *audit tenure* akan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik dengan waktu yang lebih singkat sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan pada proses pelaksanaan prosedur audit juga dinilai paling efektif dan efisien karena auditor telah memahami bagaimana kinerja dari klien. Sehingga *audit report lag* dapat dipersingkat dengan panjangnya audit tenure sehingga perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut penelitian Irviona Chyntia Dewi dan P. Basuki Hadiprajitno (2017) serta penelitian Yulita Brigitta simandjuntak (2023) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 = *Audit Tenure* berpengaruh Negatif terhadap *audit report lag*.

2.10.3 Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014). Jika profitabilitas perusahaan baik maka *audit report lag* cenderung lebih singkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik (good news). Perusahaan akan secara cepat melengkapi dan menyerahkan dokumen yang diperlukan. Dengan kemudahan yang diberikan kepada auditor, proses penyusunan laporan keuangan dan penggauditan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Sebaliknya apa bila profitabilitas perusahaan rendah auditor akan

melakukan prosedur tambahan untuk menemukan kemungkinan salah saji pada proses pelaporan keuangan oleh perusahaan. Sehingga diindikasikan apabila profitabilitas semakin tinggi maka *audit report lag* semakin pendek sebaliknya apabila profitabilitas tinggi *audit report lag* semakin pendek. Menurut penelitian Ni Made Sunarsi (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.10.4 Pengaruh afiliasi KAP Terhadap *audit report lag*

Dilakukannya pengauditan oleh pihak ketiga yaitu KAP adalah merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meyakinkan masyarakat bahwa informasi laporan keuangan yang dipublikasi dapat dipercaya dan akurat. Klasifikasi KAP merupakan salah satu faktor penting dalam keakuratan penerbitan laporan audit, Saat ini KAP yang telah memiliki afiliasi yang baik adalah KAP *Big-4*. Menurut Sunarto et al., (2021) KAP *big-4* akan cenderung menyelesaikan pengauditan dengan singkat dan efektif sehingga semakin bagus afiliasi KAP akan mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik. Perusahaan yang hendak menjaga investor tentu saja menginginkan pelaporan audit yang terbaik untuk dapat menjaga kepercayaan investor lama dan menarik investor baru melalui laporan keuangan mereka. KAP *Big-4* diindikasikan dapat mempersingkat *audit report lag* sebaliknya jika perusahaan di audit KAP *non-big-4* terindikasikan *audit report lag* akan semakin Panjang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yulita Brigitta simndjuntak (2023) yang menyatakan bahwa afiliasi memiliki

pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. maka Berdasarkan teori dan latar belakang tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

